

Self-Character Development for Katolik Cinta Kasih High School Students through the Outbound Training Learning Concept

Pengembangan Karakter Diri pada Siswa/I SMA Katolik Cinta Kasih Melalui Konsep Pembelajaran Outbond Training

Nasrul Efendi^{*1}, Sugianta Ovinus Ginting², Naca Perangin-Angin³

^{1,2,3}Universitas Mikroskil

^{1,2,3}Fakultas Bisnis, Universitas Mikroskil

E-mail: nasrul.efendi@mikroskil.ac.id ¹, sugianta.ginting@mikroskil.ac.id ²,
naca.peranginangin@mikroskil.ac.id ³

Abstract

Cinta Kasih Catholic Private High School is dealing with the condition that some students lack ethics when communicating, are not polite in sponsoring such as interrupting the other person's conversation, like fishing in class, easily influenced by the environment, tend to be picky about friends, lack of commitment in doing group assignments. The purpose of this activity is to introduce a learning method with a different approach, namely by utilizing various forms of games that are packaged according to character education material that will be given to students to make it easier to understand and to show clear evidence of the importance of good self-character when facing challenges in the future. come from all walks of life. In addition, to measure the success of the Outbound Training activities it also uses a one-group pretest-posttest quasi-experimental approach which aims to find out whether the Outbound Training activities carried out provide an increase in participants' knowledge.

Keywords: Character, outbound, training, students

Abstrak

SMA Swasta Katolik Cinta Kasih dihadapkan dengan kondisi beberapa siswa kurang menunjukkan etika ketika berkomunikasi, kurang dalam berspon santun seperti memotong pembicaraan lawan bicara, suka memancing keributan didalam kelas, mudah dipengaruhi lingkungan, cenderung memilih-milih teman, kurang komitmen dalam mengerjakan tugas kelompok. Tujuan kegiatan ini memperkenalkan suatu metode pembelajaran dengan pendekatan berbeda yaitu dengan memanfaatkan berbagai bentuk permainan yang dikemas sesuai dengan materi pendidikan karakter yang akan diberikan ke para siswa/i agar lebih mudah dipahami dan menunjukan bukti nyata pentingnya karakter diri yang baik saat menghadapi tantangan di masa akan datang diberbagai bidang kehidupan. Selain itu, untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan Outbound Training juga menggunakan pendekatan quasi experiment one-group pretest-posttest yang bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan Outbound Training yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan peserta.

Kata kunci: Karakter, outbond, training, siswa

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya Manusia terlahir telah diberikan suatu keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya berupa *Mindset*. Dengan *Mindset* seseorang bisa berpikir serta bertindak menghasilkan berbagai solusi menghadapi tantangan dan masalah di kehidupan serta dengan mindset tersebut seseorang dapat membentuk karakter diri yang inovatif, kreatif dan efektif saat menjalankan berbagai peran di kehidupan salah satu diantaranya sebagai peserta didik dilembaga pendidikan *formal* maupun *informal*. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pesertadidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003). Jika ditelaah lebih jauh makna dari definisi pendidikan tersebut yang pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan peserta

didik baik *hardskill* maupun *softskill* maka sudah seharusnya peserta didik yang mengikuti aktivitas pembelajaran memiliki karakter diri yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari sebagai makhluk individu maupun sosial. Peserta didik khususnya siswa/i jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas memiliki rentang usia 10-18 tahun yang sering disebut dengan remaja. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Dinkes, 2014).

Remaja dengan usia yang masih belasan tahun tersebut cenderung memiliki perilaku labil yang masih ingin bermain dengan teman sepermainan dengan tujuan untuk mencari perhatian. Perilaku ini menjadi sorotan, hingga muncul konsep kenakalan remaja yang sangat mempengaruhi terbentuknya karakter diri dari remaja tersebut. Pada dasarnya Karakter adalah sifat yang dibawa oleh tiap individu, yang setiap orang memiliki karakter masing-masing. Pengertian karakter lebih mengarah pada moral dan budi pekerti seseorang, tentunya yang bersifat positif. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Nuansa, 2022). Remaja dengan usia yang masih belasan tahun tersebut rentan melakukan kenakalan yang dikenal dengan *Delinquency*, yaitu tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap pantas dan baik pada sesuatu lingkungan masyarakat yang berkebudayaan tertentu. Apabila individu itu masih anak-anak maka sering tingkah laku serupa itu disebut dengan istilah tingkah laku yang sukar atau nakal (*behavior problem*); Jika ia berusia *adolescent* atau *pre-adolescent* maka tingkah laku itu sering kali disebut delinquent (*delinquen behavior*); dan jika dewasa, Maka tingkah lakunya sering disebut psikopatik (*psychopathic behavior*), dan jika terang-terangan melawan hukum disebut kriminal (*criminal behavior*) (Setiawan, 2015). kenakalan dari remaja tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi penyelenggara pendidikan formal maupun informal untuk menghasilkan lulusan memiliki karakter diri yang unggul.

SMA Swasta Katolik Cinta Kasih merupakan lembaga pendidikan formal berlokasi di Jl. Pusara Pejuang No. 5 Kota Tebing Tinggi. Sebagai penyelenggara pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas yang secara umum peserta didiknya berada pada rentang usia 10-18 tahun atau masuk kedalam golongan remaja. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat tersaji pada gambar berikut.



Gambar 1. Lokasi PkM

Mengacu pada uraian analisis situasi dan hasil wawancara dengan perwakilan atau guru di atas, maka permasalahan karakter diri pada Siswa/i berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut.

1. KOMUNIKASI

Pada umumnya siswa SMA Katolik Cinta Kasih dapat berkomunikasi dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang masih kurang menunjukkan etika ketika berkomunikasi.

Misalnya:

- Apatis jika berhadapan dengan orang baru.
- Berkomunikasi dengan orang yang lebih tua kurang menunjukkan sikap hormat.
- Dalam diskusi beberapa siswa menggunakan bahasa yang tidak tepat pada tempatnya. Berbicara menggunakan bahasa pelesetan atau bahasa gaul.

2. ATTITUDE

Sebagian siswa kurang membiasakan sapaan-sapaan, misalnya

- a. Dalam minta tolong cenderung menggunakan bahasa memerintah, Jika meminjam sesuatu, tidak permisi dulu namun langsung mengambil.
- b. Jika salah enggan minta maaf.
- c. Beberapa terkadang memotong pembicaraan lawan bicara.
- d. Kurang dalam berterima kasih.
- e. Kurang disiplin. Contoh; tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, terlambat kesekolah.
- f. Suka memancing keributan didalam kelas. Misalnya saat guru menjelaskan ada suara-suara aneh tapi ketika ditanya tidak ada yang mengaku.

3. TEAM WORK

- a. Dalam kerja kelompok masih cenderung pilih-pilih teman.
- b. Kurang bertanggung jawab ketika diberikan tugas tertentu.
- c. Kurang komitmen dalam mengerjakan tugas kelompok.
- d. Lempar tugas kepada anggota kelompok yang dianggap mampu untuk mengerjakan suatu tugas tertentu.
- e. Kurang kerjasama dalam tugas tertentu.

4. KEPERIBADIAN

- a. Gampang dipengaruhi lingkungan. Ada beberapa siswa awalnya memiliki kepribadian yang baik ketika bergaul dengan anak yang kurang baik, malah jadi terikut-ikut.
- b. Beberapa siswa memiliki latar belakang keluarga yang bermasalah sehingga mereka kerap menunjukkan sikap yang kurang bersahabat.

Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang diuraikan di atas yang akan dilakukan adalah:

1. Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan *Outbound Training* yang bertujuan untuk membentuk karakter individu atau suatu tim yang efektif baik dalam struktur kelompok, dengan membangun suatu karakter yang kokoh dari individu pendukungnya sehingga memiliki pola pikir yang terbuka dan luas saat mengimplementasikan perilaku dan tindakan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawab.
2. Pelaksanaan *Outbound Training* dilakukan dengan suasana proses pembelajaran menggunakan beberapa permainan (*games*) atau aktivitas, dimana setiap *games* memiliki wawasan (*insight*) yang berkaitan dengan komunikasi, *attitude*, *team work* dan kepribadian yang menampakkan perilaku sebenarnya seseorang dalam merespon situasi tertentu yang menemukan *value* atau nilai diri yang melekat pada siswa/i di kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Metode pelaksanaan *Outbound Training* sebagai salah satu upaya mengatasi permasalahan karakter diri pada siswa/i SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi mengacu pada tahapan berikut.

1. Pre Test

Sebelum aktivitas *Outbound Training* para peserta diberikan pertanyaan yang berisikan tentang poin-poin penting yang berkaitan dengan materi training yang akan dilaksanakan.

2. Metode Outbound Training

Metode pembelajaran dengan konsep outbound training dilakukan dengan cara merancang *games* atau permainan di alam terbuka yang nantinya akan dimainkan dengan keterlibatan langsung peserta, setelah aktivitas permainan selesai dilakukan maka tahapan selanjutnya pengambilan hikmah atau makna dari permainan yang disetting sesuai dengan materi yang diberikan.

3. Tata Tertib OutBound Training

Saat pelaksanaan *Outbound Training* berlangsung peserta diharapkan mampu:

1. Berkontribusi secara penuh kepada tim.
 2. Mengikuti seluruh acara sampai selesai.
 3. Memberlakukan orang lain sebaik-baiknya sebagaimana mereka memperlakukan kita.
 4. Menanggalkan segala atribut formal kecuali sebagai peserta *training*.
 5. Menjaga kebersihan lingkungan.
 6. Banyak tertawa dan tersenyum dan sedikit mengeluh.
4. Pelaksanaan
- Keberhasilan pelaksanaan *outbound training* bergantung pada kemampuan team yang terdiri dari:
1. *Training Konduktor*, merupakan koordinator dari seluruh tim dan mempunyai tanggung jawab terhadap kelancaran *training*.
 2. *Fasilitator*, sebagai pendamping masing-masing tim atau kelompok yang memimpin diskusi tim, pemaparan materi *training*, penjelasan tata cara permainan/atau games yang diarahkan pada suatu materi pembelajaran peningkatan karakter diri.
 3. *Support*, sebagai tim yang mendukung secara penuh berjalannya *training* dari sisi teknis maupun dokumentasi
 4. *Observer*
Tim yang berfungsi sebagai pemberi masukan atau *feedback* terhadap perubahan yang dialami peserta setelah mengikuti setiap permainan (apakah anggota tim mengalami perubahan kearah yang lebih baik atau tidak mengalami perubahan setelah menyelesaikan permainan/games yang digunakan dalam proses pembelajaran peningkatan karakter diri).
5. *Post Test*
- Setelah kegiatan *Outbound Training* para peserta diberikan pertanyaan yang berisikan tentang poin-poin penting yang berkaitan dengan materi *training* yang telah dilaksanakan.

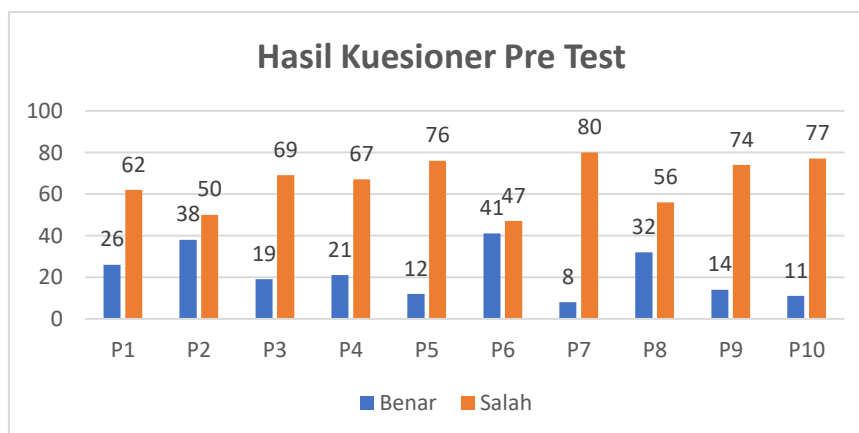
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

- A. Penyusunan Instrumen Pelatihan meliputi:
1. Tersusunnya materi atau pokok bahasan kegiatan penyuluhan/penyadaran Pengembangan Karakter Diri Melalui Konsep Pembelajaran *Out Bound Training* yang disajikan secara garis besar terdiri dari beberapa bagian meliputi:
 - a) Pengertian Pengembangan Karakter
 - b) Hubungan Pengembangan Karakter dalam Konteks Kepemimpinan
 - c) Tantangan Mengubah Kebiasaan
 - d) Menumbuh Kembangkan 7 Kebiasaan Efektif
 - e) Pemaparan Materi Kebiasaan Menjadi Proaktif
 - f) Pemaparan Materi Kebiasaan Dengan Tujuan Akhir
 - g) Pemaparan Materi Kebiasaan Mendahulukan Yang Utama
 - h) Pemaparan Materi Kebiasaan Berpikir Menang-Menang
 - i) Pemaparan Materi Kebiasaan Memahami dahulu, Baru dipahami
 - j) Pemaparan Materi Kebiasaan Bersinergi
 - k) Pemaparan Materi Kebiasaan Mengasah Gergaji
 - l) Penyusunan *games outbound training* sebagai media pembuktian implementasi materi atau pokok bahasan meliputi *games* sebagai berikut:
 - i. Transfer Bola
 - ii. Benar Salah
 - iii. *Five Rules*
 - iv. Tali Genit

v. Time Bomb

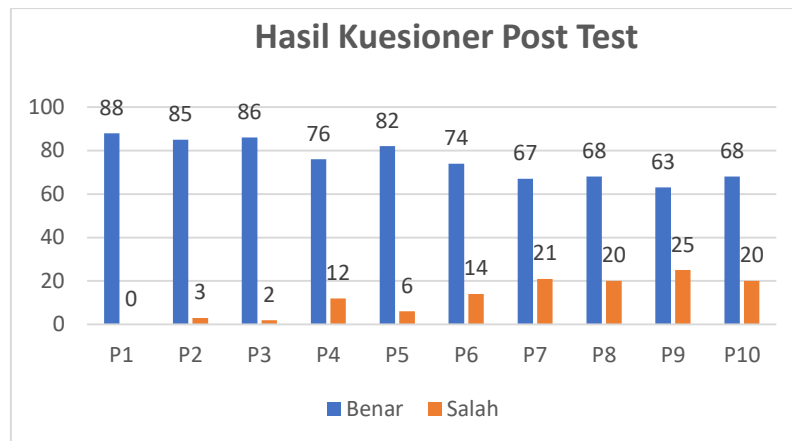
Kegiatan telah dilaksanakan pada Sabtu, 21 Januari 2023 yang terdiri dari 2 sesi yaitu sesi satu melakukan aktivitas penyuluhan/penyadaran melalui pemaparan materi atau pokok bahasan “Pengembangan Karakter Diri” dan sesi dua pelaksanaan *outbound training* yaitu salah satu metode penyadaran diri yang dilakukan dengan cara merancang games atau permainan yang melibatkan 88 siswa/i Kelas XII SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi untuk menyelesaikan tantangan dan target pada setiap games tersebut. Pada sesi penyuluhan/penyadaran sebelum dimulai peserta diberikan kuesioner *Pre Test* berisikan pertanyaan berhubungan dengan poin penting dari materi atau pokok bahasan yang akan dipaparkan. Berdasarkan hasil jawaban yang diberikan oleh peserta tersaji sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Hasil Pengisian *Pre Test*

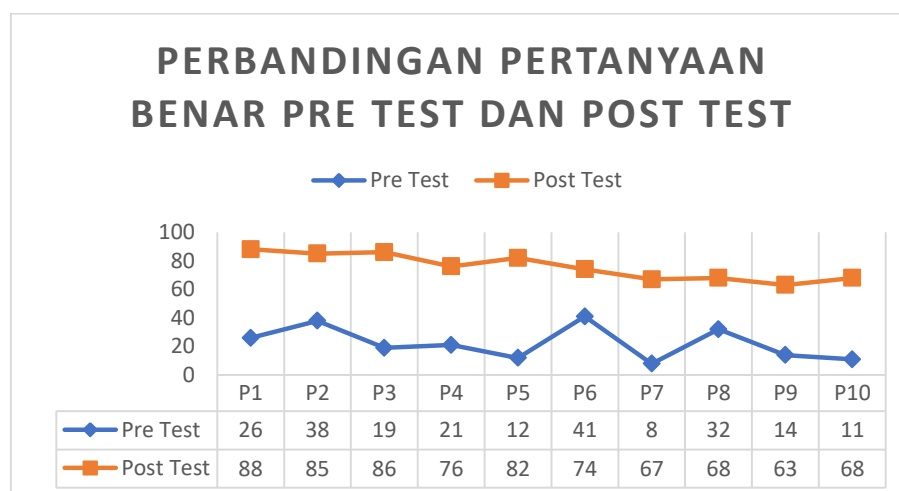
Dapat disimpulkan bahwasanya sebelum peserta diberikan pelatihan oleh tim PkM pengetahuan terkait pengembangan karakter diri masih sangat rendah jika dilihat dari jawaban peserta yang benar masih 25,23% dari 10 butir pertanyaan yang diajukan. Berikut gambar kegiatan sesi pertama dan pengisian kuesioner yang *Pre Test* yang telah berhasil didokumentasikan dalam kegiatan PkM ini.

Gambar 3. Kegiatan sesi pertama dan pengisian kuesioner yang *PreTest*

Setelah melakukan pengukuran pemahaman melalui pengisian kuesioner *PreTest* kepada peserta selanjutnya, tim PkM melakukan pemaparan materi kepada peserta yang hadir. Kegiatan selanjutnya pada saat tim selesai memaparkan materi kepada peserta, tim melakukan pengukuran ulang terkait pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dengan sesi tanya jawab serta menyebarkan form kuesioner *Post Test* yang wajib diisi oleh para peserta. Harapannya adalah ada peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan setelah penyuluhan dan penyadaran dilakukan. Dalam mengukur pemahaman tersebut tim membagikan kuesioner *post test* dengan pertanyaan sama tetapi dengan urutan soal yang berbeda diberikan kembali. Hasil penyebaran kuesioner *post test* tersaji sebagai berikut.

Gambar 4. Grafik Hasil Pengisian *Post Test*

Dapat disimpulkan bahwasanya setelah peserta diberikan pelatihan oleh tim PkM pengetahuan terkait pengembangan karakter diri sudah sangat meningkat jika dilihat dari jawaban peserta yang benar sudah 86,02% dari 10 butir pertanyaan yang diajukan. Berikut gambar kegiatan sesi kedua dan pengisian kuesioner yang *Post Test* pada tanggal 21 Januari 2023 yang telah berhasil didokumentasikan dalam kegiatan PkM ini.

Gambar 5. Gambar kegiatan pengisian kuesioner yang *Post Test*

Gambar 6. Perbandingan Pertanyaan Benar Pre Test dan Post Test

Kegiatan PkM dilanjutkan dalam pelatihan sesi *Outbound Training* yang bertujuan untuk membentuk karakter individu atau suatu tim yang efektif baik dalam struktur kelompok, dengan membangun suatu karakter yang kokoh dari individu pendukungnya sehingga memiliki pola pikir yang terbuka dan luas saat mengimplementasikan perilaku dan tindakan sesuai dengan peran, tugas dan tanggungjawab. Saaat pelaksanaan *Outbound Training* dilakukan ditengah

keterbatasan ruang gerak pada lokasi kegiatan tidak menjadi kendala karena dengan keterbatasan tersebut proses pembelajaran menggunakan beberapa permainan (games) atau aktivitas masih dapat dilakukan dengan membentuk dua team sebagai perwakilan siswa/i yang mengikuti kegiatan ini, dimana setiap games memiliki wawasan (insight) yang berkaitan dengan komunikasi, *attitude*, *team work* dan kepribadian yang menampilkan perilaku sebenarnya seseorang dalam merespon situasi tertentu yang menemukan *value* atau nilai diri yang melekat pada siswa/i di kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan *outbound training* tersaji pada gambar berikut.



Gambar 7. Gambar kegiatan *Outbound Training*

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan pengembangan karakter diri berhasil menambah wawasan dan pengetahuan peserta, hal ini didasarkan dari terjadi perubahan signifikan pemahaman peserta dilihat dari perbandingan hasil kuesioner *Pre Test* sebelumnya dengan hasil kuesioner *Post Test*. Pada hasil *Pre Test* tingkat pengetahuan para peserta masih sangat rendah yaitu masih 25,23% (masih jauh dibawah 50%) yang mengetahui terkait pengembangan karakter diri sedangkan pada *Post Test* diperoleh hasil tingkat pemahaman peserta terkait pengembangan karakter diri sudah 86,02% (sudah jauh diatas 50%) artinya pelatihan yang diberikan oleh tim PkM berhasil meningkatkan pengetahuan para peserta pelatihan yakni siswa/i SMA Swasta Katolik Cinta Kasih Tebing Tinggi. Hasil perbandingan

tersaji pada gambar 6 menunjukkan untuk masing-masing pertanyaan terlihat tingkat signifikan sangat terlihat jelas. Sehingga harapan dari kegiatan PkM ini dapat tercapai yaitu adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pengembangan karakter yang diberikan melalui penyuluhan dan *outbond training*.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta.
- Dinkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014*. Jakarta.
- Nuansa, W. J. (2022, Februari Kamis). <https://nuansa.nusaputra.ac.id/>. Retrieved Oktober Sabtu, 2022, from <https://nuansa.nusaputra.ac.id/2022/02/16/membangun-karakter-diri-dengan-mengikuti-character-building/>
- Setiawan. (2015). *Karakteristik Kriminalitas Anak dan Remaja*. Bogor: Galia Indonesia.